RINGKASAN

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari Pantai Barat Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di Selatan hingga Utara Meksiko. Udang vaname mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001 (Nababan *dkk.*, 2015). Dengan keunggulan yang dimiliki tersebut, udang vannamei sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif dan memiliki keunggulan mudah dalam pemeliharaan dan pemanenan yang lebih efektif. Manajemen pemberian pakan merupakan salah satu dari beberapa aspek keberhasilan budidaya udang. Hal ini karena biaya pakan mencapai 60 – 70% dalam perhitungan biaya produksi. Pada DOC 35-70 metode pemberian pakan dilakukan menggunakan metode pengontrolan anco, dengan frekuensi pemberian pakan 4 kali dalam sehari. Tingkat keberhasilan budidaya udang vannamei mendapatkan hasil yang baik pada akhir pemeliharaan, yang memperoleh hasil nilai ABW sebesar 10 gram/ekor. Pertumbuhan ADG pada akhir pemliharaan 0,14 gram/hari. Kelangsungan Hidup yang didapat selama pemeliharaan yaitu memperoleh SR sebesar 90% dan mendapatkan nilai FCR sebesar 1,33.